



Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati

Erawati Kartika

Fakultas Ekonomi, Universitas AKI, Indonesia

Info Article

History Article:

Submitted: 6 Mei 2019

Revised: 18 Mei 2019

Accepted: 28 Mei 2019

Keywords:

cost behavior, decision making, special orders

JEL classifications:

G23, H21

Abstract

Economic growth and business in the era of globalization require all companies to obtain maximum profits. To run a business requires information. Information is required by management to reduce uncertainty in decision making. The purpose of this study is to apply cost behavior analysis in making decisions to accept or reject special orders. The method used is descriptive quantitative. The results show that management has not implemented cost behavior analysis in separating fixed costs and variable costs. The results of the cost behavior analysis, especially the decision making to accept or reject special orders, show that the proposed alternatives are able to accept special orders, because the selling price of the special order is greater than the variable cost. Management of PT. Putra Sejati should start implementing cost behavior analysis so that special orders can be used as an alternative to increase company profits.

How to Cite: Kartika, E. (2019). Analisis Perilaku Biaya Dalam Membuat Keputusan Menerima atau Menolak Pesanan Khusus Pada PT. Putra Sejati. *MAKSIMUM*, Vol.9(2), 64-72

□correspondence Address: Jl. Imam Bonjol No.15 - 17, Dadapsari, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah 50173 2086-0668 (P-ISSN) 2337-5434 (e-ISSN)

Institutional address: Universitas AKI Semarang

E-mail: kartikaera@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi sekarang ini, dimana persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang ada semakin ketat. Setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa, perdagangan dan industri selalu berusaha hidup dan berkembang. Untuk dapat hidup dan berkembang, perusahaan harus ditunjang dengan laba yang diperoleh dari usahanya. Untuk perusahaan yang profit oriented, tujuan dari perusahaan adalah meningkatkan laba untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya. Pihak-pihak yang berkepentingan didalam suatu perusahaan meliputi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal dalam hal ini manajemen membutuhkan informasi akuntansi untuk mengelola perusahaan antara lain dengan melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, seringkali dihadapkan pada beberapa pilihan atau alternatif dari aktivitas yang dilakukan, dari setiap alternatif yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Agar perusahaan mempunyai kemampuan bersaing di pasar, pihak manajemen harus mengambil keputusan yang paling tepat dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemennya dengan sebaik mungkin. Pihak manajemen harus mampu memprediksikan kondisi dari usaha-usaha yang akan dilakukan pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian. Untuk mengurangi ketidakpastian itulah dibutuhkan informasi. Informasi yang ada diperusahaan datang dalam bentuk yang berlainan sehingga ditemui kesulitan untuk memilih mana yang paling tepat untuk suatu pengambilan keputusan. Menerima atau menolak pesanan khusus (special order decision) yaitu keadaan dimana perusahaan harus mengambil keputusan antara menerima atau menolak pesanan khusus, pesanan khusus yang ditawarkan oleh pelanggan dibawah harga jual produk namun menarik lagi perusahaan karena perusahaan masih memiliki kapasitas mesin yang menganggur.

Manajemen membutuhkan biaya diferensial untuk membantu membuat keputusan, dalam menerima atau menolak pesanan khusus. Perusahaan industri merupakan perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan kemudian barang jadi tersebut dijual kepada masyarakat yang membutuhkannya. Pengolahan bahan baku ini disebut dengan proses produksi. Memproduksi produk tersebut diperlukan biaya yang biasanya disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. PT. Putra Karangatang merupakan sebuah perusahaan yang mengembangkan usahanya dalam kategori industri tepung kelapa, perusahaan ini menghasilkan produk berupa tepung kelapa jenis medium, fain (Halus) dan ekstra fain (sangat halus). Jenis tepung kelapa medium yang paling sering dipesan oleh pelanggan. Perusahaan sering menemui sebuah pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan perilaku biaya yang terjadi apabila perusahaan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesanan khusus. Dasar dari pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus disini adalah analisis differensial.

Konsep Akuntansi

Arfan (2009:2), akuntansi dapat di pandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilihat bagaimana aplikasi tentang perilaku biaya dalam menolak dan menerima pesanan pada perusahaan. Oleh sebab organisasi. Horngren (2009: 4), akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan.

Menurut American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) yang dikutip oleh Harahap dalam bukunya yang berjudul Teori Akuntansi tahun 2005, akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dengan ukuran moneter, transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan

termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Menurut Ismail dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Bank tahun 2010*, akuntansi dapat diartikan sebagai seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan. Tujuan akuntansi yang digambarkan dalam laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan para pemakai.

Sedangkan menurut Firdaus Dunia dalam bukunya yang berjudul *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi tahun 2005*, mengemukakan definisi akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang memberikan laporan kepada berbagai pemakai atau pembuat keputusan mengenai aktivitas bisnis dari suatu kesatuan ekonomi. Akuntansi menghasilkan informasi yang berguna bagi pemakai, bagi pihak-pihak intern atau yang mengelola perusahaan dan bagi pihak-pihak luar perusahaan.

Menurut *Accounting Principle Board (APB) Statement* mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih keputusan terbaik di antara beberapa alternatif keputusan. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam mengambil keputusan.

Menurut *Committee on Terminology of The American Institute of Certified Public Accountants* dalam buku Bastian dan Suharjono (2006), akuntansi adalah seni mencatat, menggolongkan, dan mengikhtisarkan transaksi serta peristiwa yang bersifat keuangan dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang serta menginterpretasikan hasil-hasilnya. Sedangkan menurut Kusnadi dalam bukunya *Pengantar Akuntansi Keuangan tahun 2000* mengemukakan bahwa: "Akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknnya dapat diukur dengan uang menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian rupa sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan dan hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan daripadanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai alternatif di bidang ekonomi.

Akuntansi Manajemen

Definisi dari Akuntansi manajemen adalah suatu tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan atau informasi keuangan merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan oleh pemakai intern organisasi.

Pendapat lain Akuntansi manajemen dapat didefinisikan suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi finansial yang digunakan oleh manajemen untuk perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu organisasi, serta untuk menjamin ketepatan penggunaan sumber-sumber dan pertanggungjawaban atas sumber-sumber tersebut. Menurut R.A. Supriyono (1993) akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut: "Akuntansi adalah aktivitas yang menghasilkan jasa yaitu berfungsi menyajikan informasi kuantitatif yang pada dasarnya bersifat keuangan dari suatu satuan usaha atau organisasi tertentu, informasi tersebut akan dapat dipakai oleh pihak eksternal maupun pihak internal untuk pengambilan keputusan dengan memilih beberapa alternatif". Definisi di atas menjelaskan tentang fungsi akuntansi sebagai sumber informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk pengambilan keputusan dan informasi keuangan tersebut digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan dalam pemilihan alternative.

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi, yakni jenis yang dihasilkannya ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer

produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi (Halim dan Supomo 2006: 3). Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat (Simamora, 2012: 13).

Konsep Biaya

Supriyono (1999:16) menjabarkan bahwa, Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurang penghasilan. Menurut Henry Simamora (2002:36), Biaya adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat pada saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Sedangkan menurut Mulyadi (2001:8), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi, yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Menurut Carter (2009:30), mendefinisikan “biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat”. Dunia dan Abdullah (2012:4) menyatakan bahwa, Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya. Sedangkan dalam pengelolaan perusahaan, akuntansi biaya merupakan bagian penting dari ilmu akuntansi dan telah berkembang menjadi tools of management, yang berfungsi menyediakan informasi biaya bagi kepentingan manajemen agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Siregar dkk (2013:23) “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang”. Berdasarkan definisi biaya diatas dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dengan satuan uang, untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini maupun akan datang.

Deferensial

Biaya diferensial sangat bermanfaat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Menurut Halim dan Supomo (2005:76) “Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Sedangkan menurut Prawironegoro (2009:259), “Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda-beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap.” Pengertian pendapatan diferensial menurut Halim dan Supomo (2005:76) adalah: “Pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain”. Menurut Supriyono (2011:399), “Penghasilan diferensial merupakan penghasilan yang berbeda pada berbagai alternatif pengambilan keputusan”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan diferensial merupakan pendapatan yang berbeda pada alternatif keputusan dengan alternatif keputusan yang lain untuk memberikan informasi masa yang akan datang.

Pengambilan Keputusan

Setiap perusahaan pasti mengalami masalah di dalam menjalankan usahanya. Pengambilan keputusan berarti memilih dan menetapkan satu alternatif yang paling tepat

dari berbagai alternatif yang akan dipilih. Hansen & Mowen (2011:64) menjelaskan mengenai pengambilan keputusan taktis yaitu: "Pengambilan keputusan taktis terdiri atas pemilihan diantara berbagai alternatif dengan hasil yang langsung atau terbatas. Tujuannya adalah memilih strategi alternatif sehingga keunggulan bersaing jangka panjang dapat tercapai. Pengambilan keputusan taktis harus mendukung tujuan keseluruhan ini meskipun tujuan langsungnya berjangka pendek (menerima satu pesanan khusus untuk meningkatkan laba) atau berskala kecil (memproduksi sendiri daripada membeli komponen)".

Dalam penyusunan perencanaan ataupun pengambilan keputusan seorang manajer memerlukan informasi – informasi yang relevan untuk meminimalisir resiko yang mungkin timbul dari perencanaan atau keputusan yang telah dibuat. Oleh karena itu seorang pengolah informasi atau akuntan harus dapat menyajikan informasi – informasi yang relevan dan berkualitas. Informasi yang disajikan dalam akuntansi manajemen ini merupakan informasi utama yang dimiliki perusahaan. Informasi ini sangat berperan dalam pembuatan keputusan bagi manajer, karena manajer merupakan pimpinan dan peserta aktif dalam proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Sedangkan informasi itu sendiri merupakan "mesin yang berisi suatu data, fakta, pengamatan, persepsi atau sesuatu yang lain yang menambah ilmu pengetahuan." sehingga membuat manajemen terus berjalan. Dalam ketiadaan aliran informasi yang kontinyu manajemen akan menjadi tidak berdaya dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, organisasi (perusahaan) diharuskan memiliki jaringan yang luas, agar memungkinkan berbagai tingkat manajemen dapat berhubungan melalui saluran komunikasi tersebut. Dengan adanya informasi yang actual dan terpercaya maka manajer dapat mengambil keputusan dengan lebih terarah dan efektif.

2. METODE

Jenis Data

Kuncoro (2004:25), data berdasarkan jenis data terbagi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi dalam usaha tersebut.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam wawancara, analisis dokumen, atau observasi. Data kualitatif yang akan diambil seperti wawancara mengenai proses pengambilan keputusan menerima atau menolak pesanan khusus.

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Penggilingan padi "Budi Luhur" yang berlokasi di Demak. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Juni 2017.

Proses Pengolahan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Penelitian Awal → Suatu penelitian dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang dihadapi.

Penelitian Lapangan (Field Search) → Suatu penelitian dimana data diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi → Metode Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan.

Wawancara → Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengharapkan memperoleh gambaran objek yang diteliti.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat

PT. Putra Sejati merupakan salah satu perusahaan penghasil tepung kelapa di Indonesia. Perusahaan ini terletak di desa Popontolen kecamatan Tumpaan. Terdapat tiga jenis tepung kelapa yang di hasilkan yaitu Medium (Tepung kelapa kasar), Fain (halus), dan Ekstra Fain (sangat halus). Berdasarkan hasil penelitian, berikut akan disajikan biaya produksi untuk jenis medium tahun 2017.

Tabel 1. Besarnya Kalkulasi Biaya Produksi Untuk Jenis Medium Tahun 2017

Uraian	Keterangan	Biaya Produksi
Biaya Variabel		
Biaya bahan baku langsung	15.450.125.000	13.219,00
Biaya tenaga kerja langsung	1.878.941.880	1.608,00
Biaya listrik	60.028.660	51,36
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	124.928.675	106,89
Biaya bahan bakar kendaraan/mesin	205.368.300	175,72
Biaya pelumas kendaraan/mesin	53.238.363	45,55
Total Biaya Variabel	17.772.630.878	15.206,52
B. Biaya Tetap		
Biaya tenaga kerja tidak langsung	344.259.000	294,56
Biaya Listrik	298.216.704	255,16
Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	23.048.711	19,72
Biaya perlengkapan pabrik	58.616.541	50,15
Total Biaya Tetap	724.140.956	619,59
Total Biaya Produksi	18.496.771.834	15.826,11

Tabel 1 menunjukkan dari kontribusi presentase biaya bahan baku untuk memproduksi tepung kelapa khususnya jenis medium sebesar 65,95% sehingga dari kontribusi biaya bahan baku tersebut menghasilkan biaya produksi untuk jenis tepung kelapa medium dengan jumlah biaya variabel sebesar Rp. 17.772.630.878, dan jumlah biaya tetap sebesar Rp. 724.140.956, dan menghasilkan total biaya produksi sebesar Rp. 18.496.771.834. Dari biaya tersebut dapat dipisahkan antara biaya variabel dengan biaya tetap per kg. Total biaya variabel per kg sebesar Rp.15.206,52. Sementara total biaya tetap per kg sebesar Rp. 619,59.

Tabel 2. Perhitungan Laba Rugi Untuk Jenis Medium Tahun 2017

Hasil penjualan		24.045.656.760
Biaya variable		17.772.630.878
Contribution margin		6.273.025.882
Biaya tetap		
- Biaya tenaga kerja tidak langsung	344.259.000	
- Biaya listrik	298.216.704	
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	23.048.711	
- Biaya perlengkapan pabrik	58.616.541	
Jumlah biaya tetap		724.140.956
Laba operasi sebelum pajak		5.548.884.926
Biaya administrasi/umum		95.363.700
Jumlah biaya administrasi		95.363.700
Laba Bersih		5.453.521.226

Perhitungan laba rugi dengan menggunakan variabel costing yang disajikan dalam tabel 2 di atas, diketahui bahwa contribution margin yang diperoleh tahun 2017 sebesar Rp. 6.273.025.882, didapat dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya variabel. Kemudian laba operasi sebelum pajak sebesar Rp. 5.548.884.926, didapat dari contribution margin dikurangi dengan jumlah biaya tetap. Laba operasi sebelum pajak dikurangi dengan jumlah biaya administrasi, menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 5.453.521.226. Selanjutnya akan disajikan perhitungan laba rugi atas pesanan khusus pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tambahan pendapatan (diferensial) dari pesanan khusus		
28.000 x Rp 19.500	=	Rp. 546.000.000
Biaya Diferensial:		
28.000 x Rp. 15.206,52	=	<u>Rp. 425.782.560 -</u>
Contribution margin (Laba Diferensial)	=	Rp. 138.217.440

Tabel 3. Perhitungan Laba Rugi Atas Pesanan Khusus PT. Putra Karangteng
Hasil perhitungan laba rugi atas pesanan khusus yang disajikan pada tabel 3 menunjukkan tambahan pendapatan diferensial dari pesanan khusus sebesar Rp. 546.000.000, dan biaya diferensial sebesar Rp. 425.782.560, sehingga mendapatkan contribution margin sebesar Rp. 138.217.440.

Pembahasan

Terdapat kapasitas menganggur yang dapat dijadikan manfaat untuk menerima pesanan khusus dengan menggunakan analisis biaya diferensial. Analisis biaya diferensial dapat digunakan untuk meningkatkan laba perusahaan dalam menerima pesanan khusus. Pesanan khusus ini dapat diterima karena sudah sesuai dengan kriteria yaitu apabila harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan maka pesanan khusus tersebut dapat diterima, dan jika harga jual pesanan khusus lebih kecil dari biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan maka sebaliknya perusahaan menolak pesanan khusus tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual yang ditawarkan oleh klien lebih besar dibandingkan

dengan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka pesanan khusus dapat diterima oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tunggal (2014), dari hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel yang dikeluarkan perusahaan sehingga pesanan yang ditawarkan dari klien dapat diterima. Penelitian yang dilakukan oleh Ticoalu (2014), dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa harga yang di tawarkan pesanan khusus lebih besar dari biaya variabel sehingga pesanan khusus dapat diterima. Jadi dari hasil penelitian juga menunjukkan pesanan khusus dapat diterima karena harga jual lebih besar dari biaya variable yang dikeluarkan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Menggunakan analisis perilaku biaya setelah dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, maka manajemen dapat mengetahui biaya variabel yang telah dikeluarkan.
2. Hasil analisis perilaku biaya, khususnya dalam membuat keputusan menerima atau menolak pesanan khusus menunjukkan bahwa analisis biaya differensial mempengaruhi hasil produksi terhadap perilaku biaya untuk pengambilan keputusan manajemen dalam pesanan khusus.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Kepada pimpinan perusahaan sebaiknya ketika menerima pesanan khusus dilihat terlebih dahulu laba diferensial apakah menguntungkan atau tidak, dengan kata lain tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
2. Untuk meningkatkan laba dimasa yang akan datang perusahaan sebaiknya lebih banyak menerima pesanan diluar produksi masa, selain itu dengan menerima pesanan khusus perusahaan dapat memanfaatkan kapasitas produksi menganggur agar dapat mencapai kapasitas produksi maksimal.

REFERENSI

- Arfan, Ikhsan. 2009. Pengantar praktis Akuntansi. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Horngren, Harrison. 2009. Akuntansi. Jilid I. Edisi 7. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra dan Suharjono. 2006. Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. Teori Akuntansi. Edisi revisi. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada
- Dunia, Firdaus A. 2005. Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia
- Ismail. 2010. Akuntansi Bank. Jakarta: Penerbit Kencana
- Kusnadi, dkk. 2000. Pengantar Akuntansi Keuangan. Jakarta: PT. Grafindo
- Hansen & Mowen. 2001. Manajemen Biaya, Edisi bahasa Indonesia, Buku Dua, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang. 2006. Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen. Erasindo, Jakarta.
- Halim, Abdul., Supomo, Bambang., Kusufi, Muhammad. 2013. Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manajerial). Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Henry Simamora. 2002. Akuntansi Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.

- Kotler, Phillip. 2000. Manajemen Pemasaran, Alihbahasa Benyamin Molan. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya, edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supriyono. 1999.
Akuntansi Biaya, Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.